

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,  
KEPEMILIKAN SAHAM MANAJERIAL,  
INSTITUSIONAL DAN PUBLIK TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK**

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI 2016-2020)

Skripsi

Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

**MUHAMMAD FARID SETIAWAN**

NIM. 31401800105

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2022**

# SKRIPSI

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN SAHAM MANAJERIAL, INSTITUSIONAL, DAN PUBLIK TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di BEI 2016-2020)

DISUSUN OLEH :

**MUHAMMAD FARID SETIAWAN**

**NIM : 31401800105**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 Maret 2022

Pembimbing



**Drs. Chrisna Suhendi, S.E., M.B.A., Akt**

NIK. 210493034

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Farid Setiawan  
NIM : 31401800105  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Saham Manajerial, Institusional, dan Publik Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI 2016-2020)**” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarism* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Maret 2022  
Yang membuat pernyataan



**Muhammad Farid Setiawan**  
NIM. 31401800105

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Wujudkan mimpimu, atau orang lain yang akan mempekerjakanmu untuk mewujudkan mimpi mereka”

- Farrah Gray -

“Tidak ada kesuksesan yang bisa dicapai semudah membalikkan telapak tangan. Tidak ada keberhasilan tanpa kerja keras, kegigihan, keuletan, dan kedisiplinan”

- Chairul Tanjung -

“Berhenti menjadi orang yang banyak bicara, fokus jadi orang yang banyak cara untuk mewujudkan target yang sudah ditetapkan”

- Penulis -

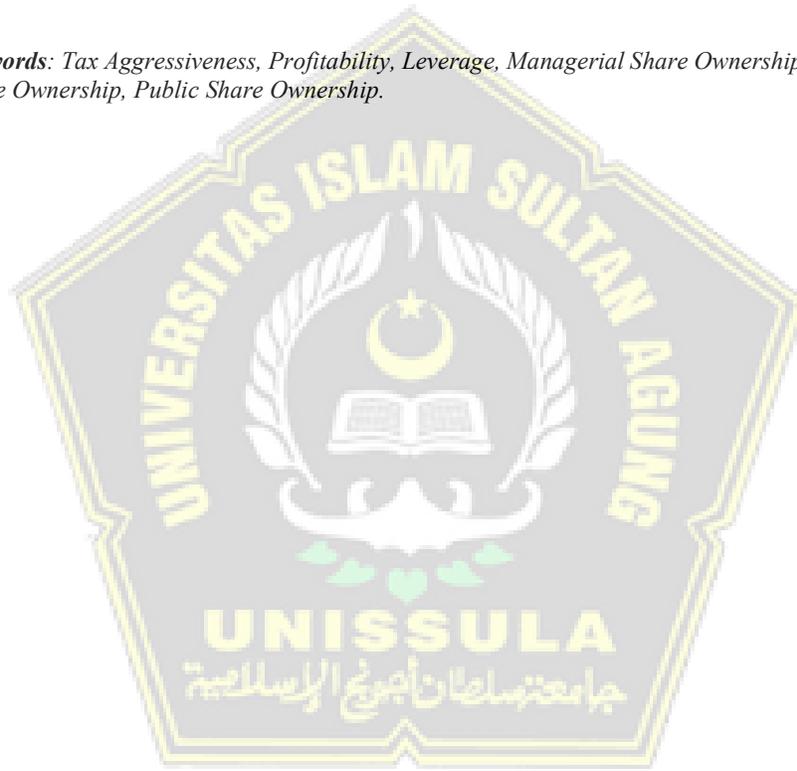
**Skripsi ini kupersembahkan untuk :**

1. Orang tua tercinta
2. Keluarga tercinta
3. Sahabat dan teman-temanku tersayang

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of profitability, leverage, managerial, institutional and public share ownership on tax aggressiveness. Tax aggressiveness is an act of engineering taxable income by taxpayers to reduce tax obligations that must be paid by legal or illegal means. The population in this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2020. Sampling using purposive sampling method resulted in 120 samples. The data analysis technique used is multiple linear analysis using SPSS version 25.0. The results showed that profitability had a significant positive effect on tax aggressiveness. Leverage has a significant positive effect on tax aggressiveness. Managerial share ownership has a significant positive effect on tax aggressiveness. Institutional share ownership has a significant negative effect on tax aggressiveness. Public share ownership has a significant negative effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Tax Aggressiveness, Profitability, Leverage, Managerial Share Ownership, Institutional Share Ownership, Public Share Ownership.*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, institusional dan publik terhadap agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan dengan cara legal maupun ilegal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* menghasilkan sebanyak 120 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan saham publik berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci** : Agresivitas Pajak, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Publik.



## INTISARI

Kontribusi pajak bagi negara sangat diperlukan untuk pengembangan dan pembangunan dan kemakmuran rakyat. Penurunan penerimaan pajak tiap tahunnya mengindikasikan terjadinya agresivitas pajak atau tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan oleh wajib pajak terutama wajib pajak badan. Saat ini terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Faktor tersebut antara lain profitabilitas, semakin besar pendapatan yang diterima wajib pajak akan semakin besar pula beban pajak yang diterima. Faktor lainnya yaitu *Leverage*, tingginya rasio hutang yang digunakan untuk pembiayaan aset menjadikan menurunnya beban pajak yang diterima. Faktor yang lainnya yaitu Kepemilikan Saham Manajerial, Institusional dan Publik, kepemilikan saham dimungkinkan dapat meningkatkan atau menurunkan perencanaan pajak yang agresif karena dengan meningkatkan perencanaan pajak yang agresif dapat meningkatkan laba yang diterima dan sebaliknya.

Beberapa penelitian telah menunjukkan faktor-faktor diatas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian Rinaldi & Cheisviyanny (2015) memiliki hasil profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian Nugraheni & Murtin (2019) menyatakan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. penelitian Rohmansyah (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada agresifitas. Penelitian Atami et al. (2017) menemukan hasil bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif

terhadap agresivitas pajak. Penelitian Nugraheni & Murtin (2019) menemukan hasil bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian studi ini adalah : “Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham publik terhadap agresivitas pajak?”. Maka tujuan utama dari studi ini adalah menguji dan menganalisis Kembali dari penelitian sebelumnya terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, institusional dan publik terhadap agresivitas pajak.

Kajian Pustaka kemudian menghasilkan 5 hipotesis. Pertama profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Kedua *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Ketiga kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Keempat kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Kelima kepemilikan saham publik berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan 120 sampel yang memenuhi kriteria. Metode pengambilan sampel data menggunakan Teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang dilaporkan ke BEI. Teknik analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS.

Berdasarkan pengujian hipotesis studi ini dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham publik memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak yang terjadi di perusahaan *property* dan *real estate* periode 2016-2020. Kemudian berdasarkan uji signifikansi simultan diketahui bahwa profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham publik berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (agresivitas pajak). Dengan demikian seluruh variabel independen (profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham publik) memiliki pengaruh dalam peningkatan agresivitas pajak yang terjadi di perusahaan *property* dan *real estate* periode 2016-2020.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan peneltitan skripsi dengan judul **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Saham Manajerial, Institusional, dan Publik Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI 2016-2020)** yang disusun sebagai syarat akademis untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

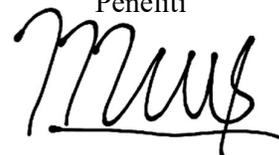
Pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan doa, baik yang diucapkan secara langsung maupun tidak langsung kepada :

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Drs. Chrisna Suhendi, S.E., M.B.A., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dengan sabar, memberikan arahan, motivasi, kritik, dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Joko Purwono dan Ibu Niken Dwi R. yang senantiasa mendoakan dan mendukung baik dalam segi moral, akhlak, sikap dan perilaku serta memberikan ilmu-ilmu bagaimana konsep berfikir dalam proses pendewasaan diri sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh keluarga besarku terutama keluarga yang berada di Semarang yang senantiasa mendoakan dan mendukung baik dalam segi moral, akhlak, sikap dan perilaku serta memberikan ilmu-ilmu bagaimana konsep berfikir dalam proses pendewasaan diri sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Temanku Nurul, Laila, Nela, Merlin, Ubay, Firman, Ramadhan, yang selalu memberikan doa dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga seluruh doa, bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga praskripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 14 Maret 2022  
Peneliti



**Muhammad Farid Setiawan**  
**NIM. 31401800105**

## DAFTAR ISI

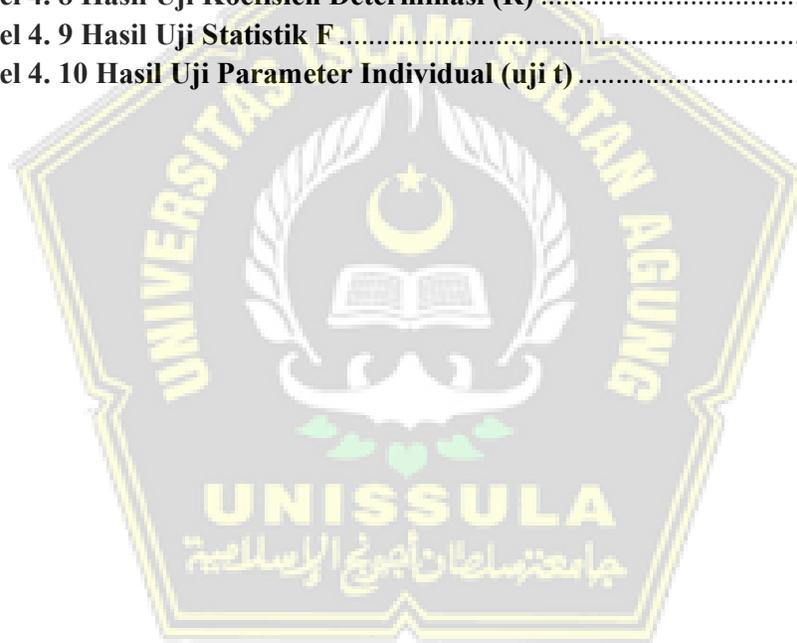
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK.....	vi
INTISARI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4. Tujuan Penelitian .....	8
1.5. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1. Landasan Teori .....	11
2.2. Penelitian Terdahulu.....	24
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	29
2.4. Kerangka Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Jenis Penelitian .....	35
3.2. Populasi dan Sampel.....	35
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	38
3.6. Teknik Analisis .....	42
3.7. Pengujian Hipotesis .....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	50
4.1. Deskripsi Penelitian.....	50

4.2.	Analisis Data.....	52
4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	55
4.4.	Hasil Uji Hipotesis.....	59
4.5.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		72
5.1.	Kesimpulan.....	72
5.2.	Keterbatasan.....	73
5.3.	Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....		76
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		78



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2020 .....	2
Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu.....	24
Tabel 4. 1 Kriteria Distribusi Sampel .....	50
Tabel 4. 2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	52
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonieritas .....	57
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R) .....	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F.....	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parameter Individual (uji t).....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir .....	34
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan .....	79
Lampiran 2 Daftar Variabel Penelitian .....	80
Lampiran 3 Output Uji Statistik Deskriptif .....	83
Lampiran 4 Output Uji Normalitas .....	84
Lampiran 5 Output Uji Multikolonieritas .....	84
Lampiran 6 Output Uji Autokorelasi .....	84
Lampiran 7 Output Uji Heterokedastisitas .....	85
Lampiran 8 Output Uji Regresi Linear Berganda .....	85
Lampiran 9 Output Uji Koefisien Determinasi (R) .....	85
Lampiran 10 Output Uji Signifikasi Simultan (Uji F).....	86
Lampiran 11 Output Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	86



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya demi memajukan perekonomian Indonesia dan pembangunan nasional, seperti melakukan peningkatan penerimaan pajak. Pajak menyumbang lebih dari 75% untuk pendapatan atau penerimaan negara. Namun, akhir-akhir ini penerimaan negara kurang maksimal yang diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu melakukan tindakan penghindaran pajak. Mayoritas pelaku penghindaran pajak adalah wajib pajak badan dengan prosentase hingga 80%. Setiap tahunnya, terdapat Rp 110 triliun kerugian pajak dari penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak (Nugraheni & Murtin, 2019).

Pasal 1 UU No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Kontribusi pajak bagi negara sangat diperlukan untuk pengembangan dan pembangunan di suatu negara dan kemakmuran rakyat, khususnya di Indonesia yang masih merupakan negara berkembang. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir target penerimaan

pajak selalu mengalami penurunan tetapi target tersebut tidak pernah tercapai (Sumitha Lestari et al., 2019).

**Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2020**

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase
2016	1.539,6	1.284,8	83,5%
2017	1.283,6	1.147,5	89,4%
2018	1.424	1.315,9	92,41%
2019	1.577,5	1.332	84,44%
2020	1198,8	1.070	89,25%

Sumber : [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

*Organization for Economic Co-operation and Development* merilis publikasi yang menyoroti rendahnya rasio penerimaan pajak terhadap PDB. Dalam publikasi tersebut OECD menyebutkan bahwa Indonesia adalah negara dengan *tax ratio* paling rendah dibandingkan dengan negara-negara di kawasan asia-pasifik. Rasio penerimaan pajak Indonesia pada tahun 2016 sebesar 10,33%, pada tahun 2017 sebesar 11,5% terhadap Produk domestik bruto hal ini membuktikan bahwa *tax ratio* di Indonesia dibawah rata-rata dari negara anggota OECD (34,2%) dengan selisih sebesar 22,7%. Dari data yang disajikan di Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), pada tahun 2015 realisasi penerimaan perpajakan hanya 83,29% dari target. Dalam lima tahun berikutnya (2016, 2017, 2018, 2019, 2020) realisasi penerimaan perpajakan masing-masing sebesar 83,5%, 89,4%, 92,41%, 84,44%, 89,25%. Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kemenkeu Febrio Kacaribu menuturkan *tax ratio* dalam lima tahun terakhir terus mengalami penurunan, oleh sebab itu perlu upaya keras dari pemerintah untuk meningkatkan *tax*

*ratio* tersebut karena pajak memegang peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. Pajak harus mendapatkan perhatian khusus bagi pihak terkait terutama dalam pelaksanaan, pengumpulan serta perundang-undangan.

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak selain itu agresivitas pajak menjadi salah satu indikator yang digunakan dalam melihat bagaimana terjadinya penghindaran pajak oleh wajib pajak. Agresivitas pajak dapat dilakukan melalui 2 cara yaitu dengan *tax evasion* (illegal) atau *tax avoidance* (secara legal) (Frank, Mary Margaret Lynch & Rego, 2009).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak salah satunya yaitu profitabilitas, Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan tingkat laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, jika perusahaan dengan tingkat laba yang rendah akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian (Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias, 2012). Apabila nilai profitabilitas tinggi maka perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga kecenderungan melakukan pajak agresif karena agar tetap mendapatkan laba yang optimal (Prakosa, 2014).

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menggunakan hutang dalam

pembiayaan aset yang dimilikinya. Untuk menaikkan nilai liabilitas, dapat dilakukan dengan memperbesar hutang perusahaan. Tidak sedikit perusahaan dengan sengaja menaikkan hutang untuk mengurangi beban pajaknya. Karena nilai *leverage* yang besar, akan menimbulkan beban pajak yang harus dibayarkan menjadi sedikit. Semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin tinggi pula tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan (Nugraheni & Murtin, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al (2018), yang berjudul pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan sektor utama dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016), menunjukkan hasil bahwa dari uji t *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Bila melihat koefisien regresi sebesar 0,156068 atau 0,1561, variabel *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin tinggi nilai ETR perusahaan. ETR yang semakin tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan tindakan agresivitas pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap agresivitas pajak yang artinya semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin rendah tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan begitu juga sebaliknya. Tingginya tingkat *leverage* dapat membuat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin menurun

dikarenakan perusahaan yang semakin banyak memiliki hutang justru akan memberikan hasil kinerja yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak berutang karena perusahaan yang berutang memiliki perjanjian utang dengan kreditur sehingga perusahaan akan lebih memilih untuk menunjukkan keadaan laba yang baik agar tidak dipandang kurang sehat oleh kreditur. Apabila perusahaan tersebut sudah dipandang kurang sehat bagi kreditur, maka ada kemungkinan dapat menyebabkan kreditur tidak mau lagi meminjamkan pinjaman ke perusahaan yang meminta pinjaman tersebut atau juga dapat menyebabkan calon kreditur yang lain tidak mau meminjamkan pinjaman kepada perusahaan yang kurang sehat tersebut (Gunawan et al., 2018).

Pemegang saham dapat berasal dari manajerial, institusi, maupun publik. Kepemilikan manajerial dimungkinkan dapat meningkatkan perencanaan pajak yang agresif pada suatu perusahaan. Karena dengan mengurangi beban pajak, akan menaikkan laba. Jika laba perusahaan meningkat, maka pihak manajemen akan memperoleh bonus karena telah berhasil meningkatkan laba perusahaan. Kepemilikan institusi dapat berfungsi sebagai pengawas manajer dalam pengambilan keputusan, seperti keputusan dalam perencanaan pajak yang agresif. Adanya pemegang saham oleh institusi, diyakini akan mengurangi keputusan manajer untuk melakukan pajak agresif. Kepemilikan publik menginginkan jika perusahaan tidak melakukan pajak agresif. Karena masyarakat merasa pajak yang seharusnya dikeluarkan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk

kepentingan umum, yaitu membiayai fasilitas-fasilitas negara. Oleh sebab itu, dengan adanya kepemilikan publik akan menekan manajer untuk tidak melakukan pajak yang agresif. Perencanaan pajak yang biasa digunakan oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan hutang. Karena hutang yang dimiliki nantinya menimbulkan adanya bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Beban bunga ini dapat mengurangi laba perusahaan dan akhirnya dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Jika perusahaan memiliki jumlah hutang yang tinggi, maka perusahaan tersebut terindikasi agresif terhadap perencanaan pajak (Nugraheni & Murtin, 2019).

Sesuai penjelasan diatas, terdapat fenomena konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Pemegang saham dapat berasal dari institusi, manajerial, maupun publik. Konflik tersebut dilakukan oleh manajer perusahaan yaitu mengorbankan kepentingan pemegang saham demi kepentingan pribadi manajer. Salah satu hal yang dilakukan manajer adalah mengurangi jumlah pajak perusahaan. Selain itu, manajer juga dapat meningkatkan jumlah hutang perusahaan agar pajak yang harus dibayarkan berkurang. Semakin sedikit pembayaran pajak perusahaan, maka perusahaan tersebut terindikasi agresif dalam perpajakan (Nugraheni & Murtin, 2019).

Objek penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Alasan pemilihan perusahaan *property* dan *Real estate* karena perusahaan pada kelompok ini adalah kelompok emiten terbesar yang terdaftar pada BEI dibandingkan dengan

perusahaan lain yang memiliki sensitifitas tinggi terhadap perubahan perekonomian yang terjadi di dunia, selain itu perusahaan *property* dan *real estate* memiliki berbagai jenis dasar pengenaan pajak terdiri dari PPh, PPn, PPnBM, BPHTB. Sehingga dengan asumsi semakin besar jumlah objek yang diamati, maka hasil penelitian yang didapatkan bisa semakin akurat.

Berdasarkan uraian diatas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN SAHAM MANAJERIAL, KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK** (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI)”. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate*. Faktor-faktor tersebut antara lain *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti terdahulu yaitu terdapat perubahan variabel dimana ada pengurangan variabel *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Ukurann Perusahaan dan digantikan dengan variabel Kepemilikan Saham. Kepemilikan saham dalam penelitian ini terdiri dari Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Publik. Penambahan Kepemilikan Saham dalam variabel penelitian ini dikarenakan pemilik saham dapat berasal dari institusi, manajerial, maupun publik yang mempunyai

kepentingan berbeda-beda dalam meningkatkan atau menurunkan tingkat agresivitas pajak perusahaannya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka hal yang menjadi masalah dalam penelitian tersebut adalah “Bagaimana Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Saham Manajerial, Institusional, dan Publik Terhadap Agresivitas Pajak (studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI)?”.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah leverage memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah kepemilikan saham manajerial memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah kepemilikan saham publik memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas dapat diketahui bahwa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI).
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham publik terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI).

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan ilmu ekonomi khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, institusional, dan publik terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI).

2. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber data bagi penelitian berikutnya khususnya yang terkait dengan ilmu ekonomi dalam pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, institusional, dan publik terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI).

#### 1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti diharapkan dapat digunakan menjadi pengetahuan dan menambah wawasan tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, institusional, dan publik terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI).
2. Bagi Universitas Islam Sultan Agung Semarang diharapkan sebagai tambahan informasi dan bahan kepustakaan dalam pemberian pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, institusional, dan publik terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI).
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi panduan untuk penelitian pada ilmu ekonomi pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, institusional, dan publik terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Keagenan**

Menurut Musyarrofah & Amanah, (2017) Teori keagenan adalah kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis dan manajer yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Teori agensi diandaikan setidaknya terdapat dua pelaku yang berhubungan, yakni prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Teori agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara prinsipal yang memiliki wewenang dengan agen atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan.

Teori keagenan juga mengimplementasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai prinsipal. Manajemen sebagai agen moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki sehingga muncul informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang dapat memberikan kesempatan

kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Putri & Lautania, 2016).

Perbedaan kepentingan dengan prinsipal dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan. Salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* yaitu wewenang yang diberikan oleh pemerintah untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. Penggunaan *self assesment system* dapat memberikan kesempatan pihak agen untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan serendah mungkin sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun. Hal ini dilakukan oleh pihak agen karena adanya asimetri informasi terhadap pihak prinsipal, dengan melakukan manajemen pajak maka pihak akan memperoleh keuntungan tersendiri yang tidak bisa didapatkan dari kerjasama dengan pihak prinsipal (Ardyansah, 2014).

## **2.1.2. Agresivitas Pajak**

### **1. Pengertian Pajak**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pajak dipungut dari warga Negara Indonesia

dan menjadi salah satu kewajiban yang dapat dipaksakan penagihannya (Prasetyo & Wulandari, 2021).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan dijelaskan bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pajak dipungut berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dan tidak ada timbal balik khusus atau kontrasepsi secara langsung yang dapat ditunjukan serta Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran secara umum demi kemakmuran rakyat.

## **2. Pengertian Agretivitas Pajak**

Menurut Widyari & Rasmini (2019), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (Tax Planning) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal dengan melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) ataupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (tax evasion).

Manfaat agresivitas pajak perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang (Sumitha Lestari et al., 2019).

Sedangkan kerugian dari agresivitas pajak perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan. Bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak perusahaan ini akan mengurangi pendapatan Negara dalam sektor pajak (Maulana, 2020).

### **3. Faktor-Faktor Tindakan Agresivitas Pajak**

Menurut Gunawan et al. (2018) faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan tindakan pajak agresif, antara lain:

- a. Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak melakukan pelanggaran.
- b. Biaya untuk menyuap fiskus, Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, Semakin besar kecenderungan untuk melakukan pelanggaran.

- c. Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
- d. Besar Sanksi, semakin ringan yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka, semakin besar kecenderungan wajib pajak melakukan pelanggaran.

## **2.1.2. Profitabilitas**

### **1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Aulia & Mahpudin, 2020). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Indriyani, 2017).

Dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

## 2. Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Prasetyo & Wulandari (2021) Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

### a. Profit Margin

Profit margin digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan pada suatu periode tertentu atau beberapa periode.

### b. *Return on equity*

*Return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.

### c. *Return on investment*

*Return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.

### d. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

### 2.1.3. *Leverage*

#### 1. *Pengertian Leverage*

Menurut Maulana (2020) *Leverage* nama lain dari rasio utang. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana Aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Prasetyo & Wulandari (2021) *Leverage* merupakan tingkat hutang yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pembiayaan, rasio hutang dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan aktiva perusahaan, rasio tersebut menggambarkan bagaimana sumber dana operasi perusahaan.

*Leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Aulia & Mahpudin, 2020).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya membiayai aktiva, modal serta menanggung beban melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

## 2. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Aulia & Mahpudin (2020) untuk memilih menggunakan modal atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktivitas khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;

- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- f. Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat *Leverage* adalah:

- a. Untuk kewajiban kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menganalisa keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktivitas tetap modal.
- d. Untuk menganalisa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh laba.
- e. Untuk menganalisa seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisa atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

### 3. Jenis-Jenis *Leverage*

Menurut Widyari & Rasmini, (2019) *leverage* dapat dihitung melalui 7 (Tujuh) pendekatan yaitu:

- a. Rasio (*Debt Ratio Rasio*) yang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditor yang diperoleh dengan membandingkan total kewajiban (total liabilitas) dengan total aset.
- b. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang berasal dari pemegang saham.
- c. *Time interest Earned* dianggap sebagai rasio kelipatan. Dalam persoalan rasio ini semakin tinggi rasio kelipatan pembayaran bunga akan semakin baik, namun jika sebuah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi tetapi tidak ada arus kas dari operasi maka arus kas ini akan menyesatkan.
- d. *Cas low coverage* disebut juga rasio cakupan arus kas. Rasio ini adalah salah satu rasio untuk menghitung rasio *leverage*.
- e. *Long-term debt to capitalization* adalah Rasio yang merupakan versi analisis proporsi kewajiban yang lebih

mendalam yang melibatkan rasio kewajiban jangka panjang total kapitalisasi.

f. *Fixed charge Corverage ratio* disebut juga rasio yang menutup beban tetap. Rasio menutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio.

g. *Cas Flow Adequancy* disebut juga resiko kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, utang jangka panjang dan pembayaran deviden setiap tahunnya.

#### **2.1.4. Kepemilikan Saham**

Kepemilikan perusahaan timbul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki manajerial, institusi, maupun publik. Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan (Widyari & Rasmini, 2019). Kepemilikan Saham dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:

##### **1. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan (Nugraheni & Murtin, 2019). Kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer dalam

menjalankan operasional perusahaan (Wahyuningtyas & Nugrahanti, 2006). Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan meningkatnya laba perusahaan maka insentif yang diterima oleh manajer akan meningkat pula. Wahyuningtyas & Nugrahanti (2006) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, maka perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial. Ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku oportunistik (mementingkan kepentingan pribadi manajer itu sendiri) manajer yang akan meningkat juga (Nugraheni & Murtin, 2019).

Dengan adanya peningkatan kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan, maka dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal akan hilang. Diharapkan manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham.

## **2. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi pemerintah atau

institusi swasta (Nugraheni & Murtin, 2019). Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap pengambilan keputusan oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba dan secara otomatis manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan prinsipal atau yang disebut oportunistik (Wahyuningtyas & Nugrahanti, 2006).

Wahyuningtyas & Nugrahanti (2006) berpendapat bahwa investor institusional juga dapat memengaruhi perusahaan dengan cara berbeda, misalnya dengan tekanan terhadap isu tertentu dan aktifitas untuk mengendalikan proses keputusan internal melalui keanggotaan dewan direksi perusahaan. Investor institusional dapat meminta manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dalam laporan tahunannya untuk transparansi kepada *stakeholders* untuk memperoleh legitimasi dan menaikkan nilai perusahaan melalui mekanisme pasar modal sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan

### **3. Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik adalah saham perusahaan yang salah satunya dimiliki oleh masyarakat umum yang tidak memiliki

hubungan dengan perusahaan yang dimilikinya. Pemilik saham bertindak sebagai pelaku untuk memonitor pengelolaan perusahaannya dikarenakan perusahaan wajib melaporkan dan diketahui semua aktivitasnya kepada pemilik saham. Pemilik saham publik adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada dibawah manajemen (Fatima, 2020). Sementara itu menurut (Ali, 2019) perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang besar atau lebih dari 5% atau semakin besar kepemilikannya maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penulisan maka dalam penelitian ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1	Andi Prasetyo dan Sartika Wulandari (2019)	<i>Capital Intensity, Leverage, Return on Asset</i> , dan Ukuran Perusahaan	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital Intensity, Leverage, ROA</i> dan Ukuran

		Terhadap Agresivitas Pajak		Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2	Ismiani Aulia dan Endang Mahpudin. (2020)	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , namun <i>leverage</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

3	Nyoman Yudha Astriayu Widyari dan Ni Ketut Rasmini (2019)	Pengaruh Kualitas Audit, <i>Size, Leverage,</i> dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak yang diukur dengan <i>cash effective tax rate</i> (CETR) dan berpengaruh positif pada agresivitas pajak dengan menggunakan proksi <i>Book Tax Difference</i> (BTD). <i>Size</i> berpengaruh negatif pada agresivitas pajak yang diukur dengan <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) dan <i>Book Tax Difference</i> (BTD). <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada agresivitas pajak yang diukur dengan <i>Effective Tax Rate</i> (ETR). Kepemilikan keluarga berpengaruh positif
---	---	---	----------------------------------	--

				pada agresivitas pajak yang diukur dengan <i>Cash Effective Tax Rate</i> .
4	Dewa Ayu Putu Karisma Adiputri dan Ni Wayan Alit Erlinawati (2021)	Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, dan <i>Capital Intensity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
5	Ilham Ahmad Maulana (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa variabel <i>Capital Intensity</i> , Profitabilitas, dan <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh

				terhadap Agresivitas Pajak.
6	Nadya Shinta Savira Gunawan, Inten Meutia dan Yusnaini (2018)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)	Analisis regresi data panel	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
7	Ghaisani Alfira Nugraheni dan Alek Murtin (2019)	Pengaruh Kepemilikan Saham dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Kepemilikan

				<p>manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.</p> <p>Kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.</p> <p><i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.</p>
--	--	--	--	--

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

#### 2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Aulia & Mahpudin, 2020). Profitabilitas adalah bagaimana kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau bagaimana efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan dalam mencapai laba (Maulana, 2020).

Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan (Adiputri & Erlinawati, 2021). Apabila

nilai profitabilitas tinggi maka beban pajak akan semakin tinggi pula. Perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang matang agar tidak mengurangi laba sehingga kecenderungan melakukan agresivitas pajak semakin meningkat agar tetap mempertahankan laba yang dihasilkan. Selain itu profitabilitas yang rendah juga dapat meningkatkan agresivitas pajak dengan menggunakan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) melalui penghindaran tarif progresif dasar pengenaan pajak. Oleh karena itu profitabilitas dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adiputri & Erlinawati, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

**H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.**

### 2.3.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2018). Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa dalam hal membiayai asetnya, perusahaan tersebut bergantung pada hutang daripada dengan modal sendiri. Dalam hal pendanaan asetnya, perusahaan dapat menggunakan hutang sebagai bentuk pendanaan dari luar (eksternal) (Gunawan et al., 2018).

Nilai *leverage* yang besar akan menimbulkan beban pajak yang dibayarkan semakin rendah. Oleh karena itu semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin tinggi pula tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nugraheni & Murtin (2019) menyatakan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) juga menyatakan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

## **H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak**

### **2.3.3. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak**

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan (Nugraheni & Murtin, 2019). Kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan (Wahyuningtyas & Nugrahanti, 2006).

Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi beban pajak, karena dengan meningkatnya laba perusahaan maka insentif yang diterima oleh manajer akan meningkat pula. Oleh

karena itu kepemilikan saham manajerial dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Murtin (2019) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

**H3 : Kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

#### **2.3.4. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Agresivitas Pajak**

Kepemilikan saham institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, baik institusi pemerintah maupun institusi swasta (Nugraheni & Murtin, 2019). Kepemilikan saham institusional dapat mengawasi kinerja manajer perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan untuk perusahaannya. Pengawasan tersebut dapat memperkecil adanya konflik kepentingan seperti adanya rencana manajer dalam menghindari pajak yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Murtin (2019) menyatakan bahwa kepemilikan saham Institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan saham instusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak karena

semakin banyak kepemilikan institusional, maka semakin rendah perusahaan melakukan agresivitas pajak.

**H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.**

### **2.3.5. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Agresivitas**

#### **Pajak**

kepemilikan saham publik merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar atau masyarakat luas, dimana prosentase kepemilikan saham dibawah 5% (Nugraheni & Murtin, 2019). Meskipun prosentase kepemilikan sahamnya dibawah 5% masyarakat juga menginginkan perusahaannya membayar pajak dengan benar dan tidak melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak akan mengakibatkan denda apabila dilakukan secara ilegal. Dengan begitu masyarakat hanya menginginkan perusahaan mendapatkan laba yang meningkat dan membayarkan pajaknya dengan benar. Khawatir akan denda jika manajer melakukan penghindaran pajak yang berdampak pada berkurangnya tingkat pendapatan perusahaan dikarenakan harus membayar pajak beserta dendanya.

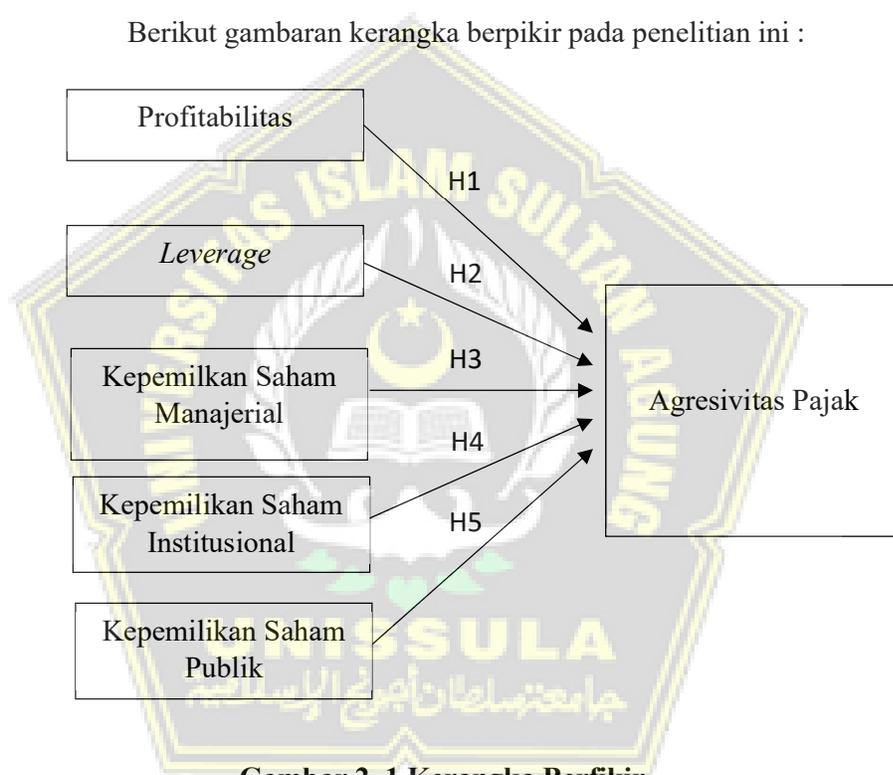
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Murtin (2019) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, karena semakin

banyak kepemilikan saham publik maka semakin rendah tindakan penghindaran pajak perusahaan.

**H5 : Kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.**

#### 2.4. Kerangka Penelitian

Berikut gambaran kerangka berpikir pada penelitian ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilambangkan dengan simbol angka-angka. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini memakai pendekatan statistik dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham publik terhadap Agresitivitas Pajak.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Pada penelitian ini memilih perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian karena sub sektor *Property* dan *Real Estate*, seperti pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), pajak pertambahan nilai atas barang mewah (PPnBM), dan juga bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB).

setiap perusahaan wajib melaporkan PPh, PPN, PPnBM akan tetapi berdasarkan Direktorat Jendral Pajak mengungkapkan bahwa terdapat modus yang dilakukan para pengembang properti untuk menghindari pajak. Modus pertama ialah penggunaan harga di bawah harga jual sebenarnya dalam menghitung dasar pengenaan pajak (DPP). Yang kedua yaitu tidak mendaftarkan diri menjadi pengusaha kena pajak (PKP) namun menagih pajak pertambahan nilai (PPN). Ketiga, tidak melaporkan seluruh penjualan. Modus keempat yaitu tidak memotong dan memungut pajak penghasilan (PPh). Sedangkan yang kelima ialah mengkreditkan pajak masukan secara tidak sah. Keenam, menghindari pembayaran pajak pertambahan nilai atas barang mewah (PPnBM) dan pajak penghasilan (PPh) Pasal 22 atas hunian mewah. Dan yang ketujuh ialah menjual tanah dan bangunan, namun yang dilaporkan hanya penjualan tanah ([www.medanbisnisdialy.com](http://www.medanbisnisdialy.com), 2013).

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk pemilihan sampel adalah teknik *Purposive Sampling* (Sugiyono, 2018). *Purposive Sampling* adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan (kriteria) tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2016–2020.
- b) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2020.
- c) Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2016-2020.
- d) Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.
- e) Laporan perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data (Arikunto, 2013). Data diperoleh dari laporan keuangan yang memenuhi

kriteria pengambilan sampel pada tahun 2016-2020 perusahaan jasa sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data perusahaan yang berupa *annual report* dan *financial report* perusahaan jasa sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Pengambilan data perusahaan berupa *annual report* dan *financial report* pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) atau terdapat didalam website masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

#### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh atau melakukan *download* laporan keuangan (*Financial report*) dan laporan tahunan (*Annual report*) perusahaan jasa sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020 disitus [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan masing-masing *website* perusahaan.

#### **3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) yaitu

Agresivitas Pajak dan Variabel independen (X) yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Publik.

### 3.5.1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2018) Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena ada variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Menurut Frank, Mary Margaret Lynch & Rego (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*Tax Planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Agresivitas pajak dapat dihitung dengan menggunakan ETR (*effective tax rate*). ETR merupakan rasio beban pajak bersih (*Total Tax Expense*) atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (*pretax income*), yang didapat di laporan laba rugi perusahaan tahun berjalan. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dapat diketahui dengan menggunakan proksi ETR yang merupakan indikator adanya agresivitas pajak apabila memiliki nilai ETR mendekati nol. Semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya. Nilai ETR yang

rendah menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. ETR (*effective tax rate*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre - Tax Income}}$$

### 3.5.2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2018) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Publik.

#### 1) Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas diukur menggunakan rumus *Return on Asset (ROA)*. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2) *Leverage*

Menurut Prasetyo & Wulandari (2021) *Leverage* merupakan tingkat hutang yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pembiayaan, rasio hutang dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan aktiva perusahaan, rasio tersebut menggambarkan bagaimana sumber dana operasi perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholders*). rumus yang digunakan untuk mengukur *Leverage* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3) **Kepemilikan Saham Manajerial**

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan (Nugraheni & Murtin, 2019). Kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan (Wahyuningtyas & Nugrahanti, 2006). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100$$

## 4) **Kepemilikan Saham Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga

(perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, aset manajemen dan kepemilikan institusi lain) (Nugraheni & Murtin, 2019). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100$$

### 5) Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan Publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik. Publik berhak menetapkan direktur perusahaan dan mengendalikan kebijakan yang diambil oleh manajemen agar sesuai dengan kepentingan atau aspirasi publik. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100$$

### 3.6. Teknik Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Publik terhadap Agresivitas Pajak. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan *software* SPSS untuk mengolah data. Uji lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

#### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis objek yang diteliti melalui data

sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui minimal, maksimal, median, rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif merupakan bentuk penyajian berbagai ukuran angka yang sangat penting bagi sampel penelitian. Tujuannya adalah memudahkan memahami variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah model regresi linear yang disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi (Ghozali, 2018). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

### **3.6.3. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dikatakan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi normal dan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan data tidak berdistribusikan normal.

### **3.6.4. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2018). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebasnya.

Dalam penelitian ini uji multikolonieritas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi multikolonieritas
- b. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolonieritas

### 3.6.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) (Ghozali, 2018). Apabila terdapat korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Dasar pengujian uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut :

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , sehingga ada autokorelasi positif.

- Bila nilai DW lebih besar dari pada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , sehingga ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak di antara batas atas  $(du)$  dan batas bawah  $(dl)$  atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.6.6. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika pengamatan tetap maka disebut *homokedastisitas* dan jika pengamatan tidak tetap maka disebut *heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan menggunakan grafik plot atau uji Glejser (Ghozali, 2018).

Grafik Plot merupakan cara untuk mendeteksi ada tidaknya *heterokedastisitas* adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi *heterokedastisitas*. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik

menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Selain digunakan garfik plot, untuk menguji asumsi *heteroskedastisitas* juga digunakan Uji Glejer. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Glejser* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak adanya *heteroskedastisitas*.
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat *heteroskedastisitas*

### 3.7. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan pengujian hipotesis untuk menguji persamaan regresi secara parsial maupun secara simultan.

#### 3.7.1. Analisis Model Regresi

Menurut (Ghozali, 2018) analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah:

Persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Profitabilitas*

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = Kepemilikan Saham Manajerial

$X_4$  = Kepemilikan Saham Institusional

$X_5$  = kepemilikan Saham Publik

$e$  = Standar Error

### 3.7.2. Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R-Squared* yaitu mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai *Adjusted R-Squared* mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

### 3.7.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis yang akan di uji sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesisnya
  - a)  $H_0 : \beta_i =$  variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
  - b)  $H_a : \beta_i \neq$  variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikan

Menggunakan *significant level* 0,05 atau  $\alpha = 5\%$
3. Kriteria keputusan
  - a) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  akan ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  akan diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018).

1. Hipotesis yang akan diuji :
  - a)  $H_0 : \beta_i = 0$ , artinya bahwa semua variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b)  $H_a : \beta_i \neq 0$ , artinya bahwa semua variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

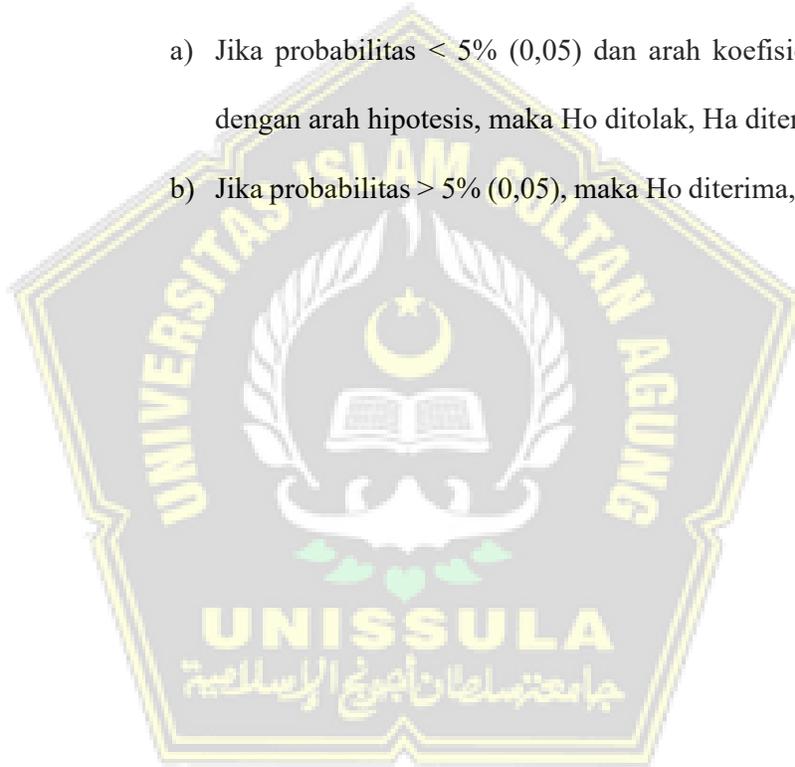
## 2. Tingkat Signifikan

Dalam penelitian ini menggunakan *standard*  $\alpha = 5\%$  (0,05).

## 3. Kriteria pengambilan keputusan

a) Jika probabilitas  $< 5\%$  (0,05) dan arah koefisien  $\beta$  sesuai dengan arah hipotesis, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

b) Jika probabilitas  $> 5\%$  (0,05), maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun berjalan 2016-2020. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang dipilih berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang mana menghasilkan data sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria, yaitu:

Tabel 4. 1 Kriteria Distribusi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
		2016 - 2020
1.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2016–2020.	305
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2020.	140

3.	Perusahaan yang tidak mengalami laba selama periode 2016-2020	45
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya	0
5.	Laporan perusahaan tidak memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian	0
	Jumlah Data Sampel	120

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kriteria pada sampel pertama perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2016-2020 sejumlah 305 sampel. Kriteria sampel yang kedua yaitu perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2020 sejumlah 140 sampel. Kriteria ketiga yaitu perusahaan yang tidak mengalami laba selama periode 2016-2020 berjumlah 45 sampel. Kriteria keempat yaitu perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya berjumlah 0 sampel. Selanjutnya kriteria yang terakhir yaitu laporan perusahaan yang tidak memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian berjumlah 0 sampel.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* jumlah sampel pada periode 2016-2020 sejumlah 120 sampel. Maka total perusahaan *property* dan *real estate* yang sesuai dengan kriteria dan dapat dijadikan sebagai objek penelitian adalah 120 sampel.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui minimal, maksimal, median, rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif merupakan bentuk penyajian berbagai ukuran angka yang sangat penting bagi sampel penelitian dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusi dan kepemilikan saham publik sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	120	1,362	154,603	24,393	7,481	39,632
Profitabilitas	120	0,077	0,981	0,421	0,380	0,224
<i>Leverage</i>	120	0,507	6,108	1,255	1,060	0,962
Kepemilikan Saham Manajerial	120	0,043	0,765	0,214	0,174	0,136
Kepemilikan Saham institusional	120	0,005	0,674	0,440	0,430	0,127
Kepemilikan Saham publik	120	0,092	0,543	0,345	0,403	0,142
Valid N (listwise)	120					

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka diketahui hasil analisis statistik deskriptif pada variabel agresivitas pajak menghasilkan nilai minimum sebesar 1,362 terjadi pada PT. Fortune Mate Indonesia Tbk. Nilai maksimum sebesar 154,603 terjadi pada PT. Intiland Development Tbk. Nilai rata-rata sebesar 24,393 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 39,632 menunjukkan bahwa penyebaran data agresivitas pajak tidak merata, sehingga terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan yang lainnya. Selain itu variabel agresivitas pajak memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai median yaitu sebesar 7,481.

pada variabel profitabilitas menghasilkan nilai minimum sebesar 0,077 terjadi pada PT. Pikko Land Development Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,981 terjadi pada PT. Perdana Gapura Prima Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,421 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,224 menunjukkan bahwa penyebaran data profitabilitas merata dan tidak ada perbedaan yang tinggi antar data satu dengan yang lainnya. Selain itu variabel profitabilitas memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai median yaitu sebesar 0,380.

Pada variabel *leverage* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,507 terjadi pada PT. Roda Vivatex Tbk. Nilai maksimum sebesar 6,108 terjadi pada PT. Intiland Development Tbk. Nilai rata-rata

sebesar 1,255 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,962 menunjukkan bahwa penyebaran data *leverage* merata dan tidak ada perbedaan yang tinggi antar data satu dengan yang lainnya. Selain itu variabel *leverage* memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai median yaitu sebesar 1,060.

Pada variabel kepemilikan saham manajerial menghasilkan nilai minimum sebesar 0,043 terjadi pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,765 terjadi pada PT. Metropolitan Land Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,214 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,136 menunjukkan bahwa penyebaran data kepemilikan saham manajerial merata dan tidak ada perbedaan yang tinggi antar data satu dengan yang lainnya. Selain itu variabel kepemilikan saham manajerial memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai median yaitu sebesar 0,174.

Pada variabel kepemilikan saham institusional menghasilkan nilai minimum sebesar 0,005 terjadi pada PT. Metropolitan Land Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,674 terjadi pada PT. Perdana Gapura Prima Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,440 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,127 menunjukkan bahwa penyebaran data kepemilikan saham institusional merata dan tidak ada perbedaan yang tinggi antar data satu dengan yang lainnya. Selain itu variabel

kepemilikan saham institusional memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai median yaitu sebesar 0,430.

Pada variabel kepemilikan saham publik menghasilkan nilai minimum sebesar 0,092 terjadi pada PT. Indonesia Prima Property Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,543 terjadi pada PT. Duta Peertiwi Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,345 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,142 menunjukkan bahwa penyebaran data kepemilikan saham publik merata dan tidak ada perbedaan yang tinggi antar data satu dengan yang lainnya. Tetapi variabel kepemilikan saham publik memiliki tingkat akurasi yang kurang baik karena nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai median yaitu sebesar 0,403.

#### **4.3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan agar dapat menghasilkan model regresi linear yang disebut sebagai model yang baik apabila memenuhi beberapa asumsi. Pada penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan menggunakan beberapa uji diantaranya uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas.

##### **4.3.1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal

atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data yang telah diolah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual	
N		120	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3676.951041	
Most Extreme Differences	Absolute	.101	
	Positive	.101	
	Negative	-.059	
Test Statistic		.101	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.270 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.258
		Upper Bound	.281

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 562334227.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai Signifikansi sebesar 0.270 hal ini menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

#### 4.3.2. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi yang sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji multikolonieritas menggunakan nilai *tolerance* dan

VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu sebagai berikut:

A. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas

B. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas

Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,913	1,096
	Leverage	,986	1,015
	Kepemilikan saham manajerial	,931	1,074
	Kepemilikan saham institusional	,661	1,513
	Kepemilikan saham publik	,728	1,373

a. *Dependent Variable*: Agresivitas Pajak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen (profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham publik) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel diatas tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

#### 4.3.3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara

residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,907 <sup>a</sup>	,822	,811	,25163	1,746

a. Predictors: (Constant), X5,X2,X3,X4,X1

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui *Durbin-Watson* memiliki tingkat signifikansi sebesar 1,746. Pada tabel *Durbin Watson* diketahui nilai dL 1,6164 dan nilai dU sebesar 1,7896. Nilai 4-dU adalah 2,3836. Maka terjadi kategori  $dU < dw < 4-Du$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual pada model regresi.

#### 4.3.4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik plot atau uji Glesjer (Ghozali, 2018). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	t	Sig.
(Constant)	1,734	,086
Profitabilitas	-,937	,351
<i>Leverage</i>	-,460	,646
Kepemilikan Saham Manajerial	-1,215	,227
Kepemilikan Saham Institusional	,501	,617
Kepemilikan Saham Publik	-1,645	,103

a. *Dependent Variable: Agresivitas Pajak*

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai Sig sebesar 0,351, variabel *leverage* memiliki nilai sig sebesar 0,646, variabel kepemilikan saham manajerial memiliki nilai sig sebesar 0,227, selanjutnya variabel kepemilikan saham institusional memiliki nilai sig sebesar 0,617, dan variabel kepemilikan saham publik memiliki nilai sig sebesar 0,103. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai sig > 0,05 sehingga data dalam penelitian ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

#### 4.4. Hasil Uji Hipotesis

##### 4.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh variabel independen dan variabel

dependen (Ghozali, 2018). Berikut hasil persamaan regresi dalam penelitian ini :

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	61,909	35,709	
Profitabilitas	22,229	23,720	-,089
<i>Leverage</i>	2,448	5,323	-,042
Kepemilikan Saham Manajerial	28,723	23,647	-,144
Kepemilikan Saham Institusional	-24,633	49,125	,056
Kepemilikan Saham Publik	-68,631	41,721	-,175

a. *Dependent Variable: Agresivitas Pajak*

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji regresi linear yang dihasilkan adalah:

$$Y = 61,909 + 22,229 X_1 + 2,448 X_2 + 28,723 X_3 - 24,633 X_4 - 68,631 X_5 + e$$

Keterangan: Y = Agresivitas Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

X3 = Kepemilikan Saham Manajerial

X4 = Kepemilikan Saham Institusional

X5 = kepemilikan Saham Publik

e = Standar Error

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 61,909 artinya jika tidak ada profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dan kepemilikan saham publik yang mempengaruhi agresivitas pajak, maka nilai agresivitas pajak sebesar 61,909.
2. X1 sebesar 22,229 artinya jika profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 22,229 pada perusahaan.
3. X2 sebesar 2,448 artinya adanya *leverage* ketika mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 2,448 pada perusahaan.
4. X3 sebesar 28,732 artinya adanya kepemilikan saham manajerial ketika mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 28,732 pada perusahaan.
5. X4 sebesar -24,633 artinya adanya kepemilikan saham institusional ketika mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan agresivitas pajak sebesar -24,633 pada perusahaan.
6. X5 sebesar -68,631 artinya adanya kepemilikan saham publik ketika mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan agresivitas pajak sebesar -68,631 pada perusahaan.

#### 4.4.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Pada penelitian ini Koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R-Squared* yaitu mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Berikut hasil uji koefisien Determinasi :

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 <sup>a</sup>	,822	,811	,25163
a. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X1, X4, X2				
b. Dependent Variable: Y				
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,811. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independent (profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dan kepemilikan saham publik) berpengaruh terhadap agresivitas pajak sebesar 81,1% sedangkan 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.4.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini Uji statistik F digunakan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara

simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut hasil

Uji F pada penelitian ini :

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,846	5	9,693	418,527	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,196	138	2,315		
	Total	5,166	143			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X5,X1,X2,X3,X4						

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai F sebesar 418,527 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 artinya seluruh variabel independen (Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, dan Kepemilikan Saham Publik) berpengaruh terhadap variabel dependen (Agresivitas Pajak).

#### 4.4.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pada penelitian ini Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut hasil Uji t pada penelitian ini :

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Parameter Individual (uji t)**

Model	B	Sig.	Hasil	Kesimpulan
1 (Constant)	61,909	,035		
Profitabilitas	22,229	,017	Positif signifikan	Hipotesis Diterima
<i>Leverage</i>	2,448	,020	Positif signifikan	Hipotesis Diterima
Kepemilikan Saham Manajerial	28,723	,032	Positif signifikan	Hipotesis Diterima
Kepemilikan Saham Institusional	-24,633	,027	Negatif signifikan	Hipotesis Diterima
Kepemilikan Saham Publik	-68,631	,037	Negatif signifikan	Hipotesis Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.10 diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar 22,229 dengan arah positif dan nilai Sig sebesar 0,017 artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang mengatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.
2. Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak, berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pada variabel *leverage* sebesar 2,448 dengan arah positif dan nilai sig sebesar 0,020 artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat

disimpulkan hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.,

3. Pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap agresivitas pajak, berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pada variabel kepemilikan saham manajerial sebesar 28,723 dengan arah positif dan nilai sig sebesar 0,032 artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.
4. Pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap agresivitas pajak, berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pada variabel kepemilikan saham institusional sebesar -24,633 dengan arah negatif dan nilai sig sebesar 0,027 artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan kepemilikan saham manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak diterima.
5. Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap agresivitas pajak, berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pada variabel kepemilikan saham publik sebesar -68,631 dengan arah negatif dan nilai sig sebesar 0,037 artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis yang menyatakan kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak diterima.

#### **4.5. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah di uji tentang pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusioanal, dan kepemilikan saham publik terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020, berikut hasil perolehan dan pembahasan :

##### **4.5.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dijelaskan melalui hasil nilai signifikansinya  $0,017 < 0,05$ , nilai *tolerance*  $0,913 > 0,10$ , nilai VIF  $1,906 < 10$  dan nilai koefisiennya sebesar 22,229. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Aulia & Mahpudin, 2020).

Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka beban pajak akan semakin tinggi pula. Perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang matang agar tidak mengurangi laba sehingga kecenderungan

melakukan agresivitas pajak semakin meningkat agar tetap mempertahankan laba yang dihasilkan. Selain itu profitabilitas yang rendah juga dapat menurunkan agresivitas apabila nilai profitabilitas dibawah dibawah dasar pengenaan pajak maka perusahaan tersebut tidak perlu untuk melakukan tindakan agresivitas pajak karena perolehan laba yang didapat perusahaan kurang dari dasar pengenaan pajak sehingga tidak perlu melakukan agresivitas pajak dengan menggunakan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Oleh karena itu profitabilitas dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Adiputri & Erlinawati, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

#### 4.5.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat diketahui bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dijelaskan melalui hasil nilai signifikansinya  $0,020 < 0,05$ , nilai *tolerance*  $0,986 > 0,10$ , nilai VIF  $1,015 < 10$  dan nilai koefisiennya sebesar 2,448. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2018).

Nilai *leverage* yang besar akan menimbulkan beban pajak yang dibayarkan semakin rendah. Maka semakin tinggi nilai *leverage* semakin tinggi pula tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu *leverage* dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraheni & Murtin (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

#### **4.5.3. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat diketahui bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dijelaskan melalui hasil nilai signifikansinya  $0,032 < 0,05$ , nilai *tolerance*  $0,931 > 0,10$ , nilai VIF  $1,074 < 10$  dan nilai koefisiennya sebesar 28,723. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.

Kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan (Wahyuningtyas & Nugrahanti, 2006). Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan meningkatnya laba perusahaan maka

insentif yang diterima oleh manajer akan meningkat pula. Oleh karena itu kepemilikan saham manajerial dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraheni & Murtin (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

#### **4.5.4. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional Terhadap**

##### **Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat diketahui bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dijelaskan melalui hasil nilai signifikansinya  $0,027 < 0,05$ , nilai *tolerance*  $0,661 > 0,10$ , nilai VIF  $1,513 < 10$  dan nilai koefisiennya sebesar  $-24,633$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak diterima.

Kepemilikan saham institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, baik institusi pemerintah maupun institusi swasta (Nugraheni & Murtin, 2019). Kepemilikan saham institusional digunakan untuk mengawasi kinerja manajer perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan untuk perusahaannya. Pada penelitian ini kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif kemungkinan disebabkan karena semakin

meningkatnya kepemilikan saham institusional sehingga semakin rendah perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraheni & Murtin (2019) yang menyatakan kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

#### **4.5.5. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Agresivitas**

##### **Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat diketahui bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dijelaskan melalui hasil nilai signifikansinya  $0,037 < 0,05$ , nilai *tolerance*  $0,728 > 0,10$ , nilai VIF  $1,373 < 10$  dan nilai koefisiennya sebesar  $-68,631$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak diterima.

kepemilikan saham publik merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar atau masyarakat luas, dimana prosentase kepemilikan saham dibawah 5% (Nugraheni & Murtin, 2019). Publik menginginkan perusahaan mendapatkan laba yang meningkat dan membayarkan pajaknya dengan benar. Pada penelitian ini kepemilikan saham publik berpengaruh negatif kemungkinan disebabkan karena semakin meningkatnya kepemilikan saham publik sehingga semakin rendah perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Hasil dari penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nugraheni & Murtin, 2019) yang menyatakan kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham publik terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis pertama diterima. Kondisi ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi juga dapat meningkatkan beban pajak yang tinggi, sehingga perusahaan dapat dengan mudah melakukan agresivitas pajak agar mengurangi beban pajak yang didapat oleh perusahaan. Selain itu profitabilitas yang rendah juga dapat meningkatkan agresivitas pajak dengan menggunakan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) melalui penghindaran tarif progresif dasar pengenaan pajak.
2. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis kedua diterima. Kondisi ini terjadi karena tingginya tingkat hutang yang dibayarkan oleh perusahaan untuk pembiayaan aset

menjadikan pendapatan dan beban pajak menurun, sehingga mengakibatkan agresivitas pajak meningkat.

3. Kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak dan hipotesis ketiga diterima. Kondisi ini terjadi karena kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan dengan cara menekan perhitungan pajaknya agar pendapatan perusahaan yang diperoleh pihak manajerial semakin tinggi.
4. Kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham publik berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, hipotesis keempat dan kelima diterima. Hal ini dapat terjadi kemungkinan disebabkan karena tingginya kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham publik yang menginginkan laporan keuangan perusahaan transparan sehingga membuat perusahaan semakin rendah dalam melakukan agresivitas pajak.

## 5.2. Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Pengambilan sampel pada penelitian ini direncanakan sebanyak 61 perusahaan *property* dan *real estate* akan tetapi pada pelaksanaannya hanya memperoleh 24 perusahaan sehingga tidak sesuai dengan target yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sehingga mengakibatkan

hasil dari penelitian ini kurang merepresentasikan perusahaan *property* dan *real estate*.

2. Penyedia laporan keuangan kurang memperhatikan kualitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang tersedia sulit dipahami oleh para pengguna laporan keuangan.

### 5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan diatas maka saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian dari nilai *Adj. R-Square* yaitu 81,1% yang berarti masih ada 18,9% variabel diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain seperti *capital intensity*, *inventory intensity* dan *corporate social responsibility* atau mengganti periode pengamatan dengan periode terbaru agar dapat menjadi referensi tambahan serta dapat menambahkan konstruksi ilmu dalam nilai-nilai islam seperti kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam hal ini aturan untuk membayar pajak terhadap agresivitas pajak.

2. Bagi praktisi

- a. Bagi perusahaan

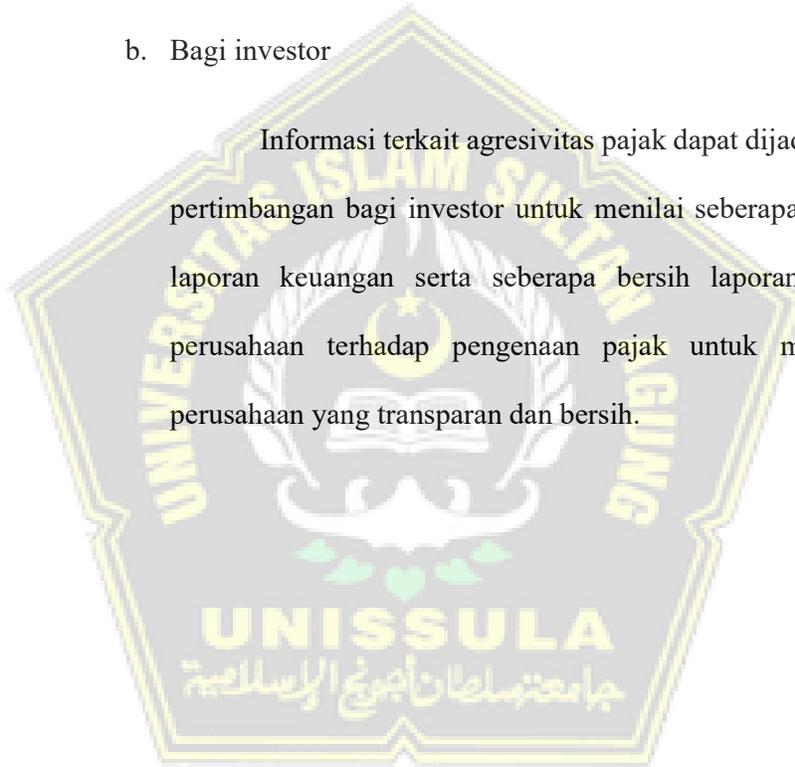
1. Perusahaan sebaiknya saat lebih memperhatikan kualitas laporan keuangannya pada saat mengunggah agar lebih

mudah dibaca serta dipahami oleh para pengguna laporan keuangan.

2. Perusahaan diharapkan lebih ditingkatkan lagi dalam melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya agar setiap pengguna dari laporan keuangannya dapat mengetahui kinerja perusahaan tiap tahunnya.

b. Bagi investor

Informasi terkait agresivitas pajak dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk menilai seberapa transparan laporan keuangan serta seberapa bersih laporan keuangan perusahaan terhadap pengenaan pajak untuk mewujudkan perusahaan yang transparan dan bersih.



## DAFTAR PUSTAKA

- adiputri, D. A. P. K., & Erlinawati, N. W. A. (2021). *Pengaruh Profitabilitis , Likuiditas Dan Capital*. April, 467–487.
- Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 71–94.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 371–379.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. [Http://Perpustakaan.Bppsdmk.Kemkes.Go.Id/Index.Php?P=Show\\_Detail&Id=3452](http://Perpustakaan.Bppsdmk.Kemkes.Go.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=3452)
- Atami, A. G., Basri, Y. M., & Kurnis, P. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Manajemen Laba, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015). *Jom Fekon*.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Akuntabul*, 17(2), 289–300. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Idea.V3i2.1050>
- Fatima, A. Z. N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting (Ifr)*. [Http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/Id/Eprint/7277](http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/7277)
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2012). Do Business Characteristics Determine An Effective Tax Rate? *The Chinese Economy*, 45(6), 60–83. <https://doi.org/10.2753/Ces1097-1475450604>
- Frank, Mary Margaret Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84 (2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/Accr.2009.84.2.467>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, N. S. S., Meutia, I., & Yusnaini. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 125–144. <https://doi.org/10.29259/Ja.V12i2.9313>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap

- Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- K Bambang, P. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 13–20. <https://doi.org/10.22225/Kr.12.1.1873.13-20>
- Musyarrowfah, E., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Size Terhadap Cash Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–16.
- Nugraheni, G. A., & Murtin, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.18196/Rab.030132>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return On Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/Jam.V13i1.3519>
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 1(1), 101–119.
- Rinaldi, & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010- 2013). *Snema*.
- Rohmansyah, B. (2017). Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivits Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 1 (1)*, 21–37.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). In *Alfabet*.
- Sumitha Lestari, P. A., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–54. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V11i1.15772>
- Wahyuningtyas, R. W., & Nugrahanti, Y. W. (2006). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Yeterina Widi Nugrahanti 2006*, 1(2), 189–215.
- Widyari, N. Y. A., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage, Dan Kepemilikan Keluarga Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 388. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V27.I01.P15>